

DOKUMENTASI KERTAS KERJA PEMERIKSAAN DAN KETEPATAN TEMUAN AKUN BEBAN PADA PRAKTIK AUDIT DI KAP XYZ

Egista Trismayda Pratiwi¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: gideon.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelengkapan kertas kerja pemeriksaan terhadap ketepatan temuan auditor atas akun beban pada praktik audit di Kantor Akuntan Publik. Kertas kerja pemeriksaan memiliki peran penting dalam proses audit karena menjadi dasar dokumentasi atas bukti audit yang dikumpulkan dan acuan dalam pengambilan opini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kertas kerja pemeriksaan yang lengkap, terstruktur, dan sesuai standar membantu auditor dalam menelusuri transaksi secara lebih efektif, serta meningkatkan ketepatan dalam mengidentifikasi temuan audit. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan waktu, keterlambatan dokumen dari klien, serta kurangnya pemahaman teknis turut memengaruhi kelengkapan kertas kerja. Dengan demikian, penyusunan kertas kerja yang baik dan memadai merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas hasil audit, khususnya pada akun beban yang memiliki risiko salah saji tinggi.

Kata kunci: akun beban, kelengkapan, kertas kerja pemeriksaan, temuan audit

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the completeness of audit working papers on the accuracy of audit findings in expense accounts at a Public Accounting Firm. Working papers play a vital role in the audit process as they document audit evidence and serve as a basis for forming audit opinions. This research employs a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that effectively structured, and standardized working papers assist auditors in effectively tracing transactions and enhancing the precision of their findings. However, challenges such as time constraints, delayed client documents, and lack of technical understanding negatively affect the completeness of audit documentation. Therefore, preparing comprehensive working papers is essential to improving audit quality, especially for high accounts such as expenses.

Keywords: audit findings, audit working papers, completeness, expense accounts

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses penting dalam memastikan kewajaran laporan keuangan dan mendeteksi potensi penyimpangan yang terjadi dalam suatu entitas. Salah satu aspek penting dalam proses audit adalah penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (*working papers*), yang berfungsi sebagai dokumentasi atas seluruh bukti audit yang dikumpulkan dan dasar pengambilan opini auditor. Kualitas dan kelengkapan kertas kerja sangat memengaruhi akurasi dan kredibilitas hasil pemeriksaan, khususnya pada akun yang bersifat sensitif dan sering mengalami salah saji seperti akun beban (Agoes, 2021).

Fenomena yang terjadi di lapang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara beban yang dicatat dengan bukti pendukung yang tersedia biasanya disebabkan oleh lemahnya pengujian auditor atau tidak lengkapnya dokumentasi pemeriksaan yang digunakan dalam proses audit. Beberapa auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) masih menyusun kertas kerja hanya untuk sebatas formalitas tanpa pengujian yang mendalam terhadap data pendukung akun beban, seperti bukti transaksi, kontrak, dan dokumen pendukung lainnya.

Dampak dari ketidaktepatan dalam penyusunan kertas kerja ini sangat signifikan. Ketika kertas kerja tidak lengkap, auditor berisiko membuat kesimpulan atau rekomendasi yang kurang tepat, melewatkan potensi kesalahan material, dan bahkan dapat memberikan opini audit yang keliru. Hal ini tentu berpengaruh pada kepercayaan pengguna laporan keuangan, termasuk manajemen, investor, dan regulator (Arens et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, baik oleh sektor publik maupun swasta. Dalam era di mana audit menjadi instrumen utama untuk menjaga integritas informasi keuangan, auditor dituntut menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan yang lengkap dan sesuai standar bukan hanya kewajiban teknis, tetapi juga bentuk profesionalisme dan tanggung jawab etis auditor.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap hubungan kelengkapan kertas kerja dengan ketepatan temuan audit akun beban, sebuah area yang sering dianggap administratif namun memiliki dampak signifikan terhadap hasil audit. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan menyoroti prosedur aktual, kendala lapangan, dan upaya mitigasi risiko kesalahan temuan audit, yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks audit sektor publik dan swasta di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana kelengkapan kertas kerja pemeriksaan memengaruhi ketepatan temuan auditor atas akun beban dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini juga berusaha menjawab 1) Bagaimana proses penyusunan kertas kerja khususnya pada akun beban; 2) Kendala apa saja yang dihadapi auditor dalam penyusunan kertas kerja secara lengkap dan sesuai standar; dan 3) Pengaruh Kelengkapan Kertas Kerja Audit Akun Beban Terhadap Temuan Audit. Fokus penelitian ini diarahkan pada evaluasi dokumen audit dan proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap akun beban operasional, serta bagaimana dokumentasi yang lengkap dapat meningkatkan akurasi temuan dan kualitas audit secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen atau pengelola entitas) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks audit, teori ini sangat relevan karena auditor bertindak sebagai pihak ketiga independen yang menjembatani kepentingan antara agen dan prinsipal, dengan cara memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Menurut teori ini, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik memunculkan asimetri informasi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan eksternal seperti audit. Dalam praktik audit, kertas kerja pemeriksaan (audit working papers) menjadi alat penting yang digunakan auditor untuk mendokumentasikan prosedur, bukti, dan kesimpulan audit, guna mendukung opini yang diberikan terhadap laporan keuangan. Kualitas dokumentasi dalam kertas

kerja menjadi indikator integritas dan profesionalisme auditor, serta sebagai bukti bahwa auditor telah menjalankan tugasnya sesuai standar.

Ketepatan temuan audit, khususnya atas akun beban yang sering kali rawan salah saji dan manipulasi, sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan keandalan kertas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dokumentasi audit bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga memainkan peran krusial dalam mengurangi risiko audit dan memastikan bahwa auditor bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan, sesuai kerangka kerja teori keagenan. Semakin tinggi kualitas dokumentasi, semakin besar kemungkinan temuan audit yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan prinsipal maupun regulator.

Kertas Kerja Pemeriksaan (*Working Papers*)

Kertas kerja pemeriksaan merupakan dokumen yang digunakan oleh auditor untuk mendokumentasikan bukti audit yang dikumpulkan selama proses pemeriksaan, serta sebagai dasar dalam penyusunan opini audit. Fungsi utama kertas kerja adalah sebagai sarana dokumentasi kegiatan audit, bukti bahwa audit dilakukan sesuai standar, serta bahan evaluasi bagi auditor lainnya atau pihak pengawas .

Menurut (Arens et al., 2023), kertas kerja mencakup berbagai dokumen seperti program audit, bukti transaksi, analisis rasio, konfirmasi pihak ketiga, dan simpulan audit. Kualitas audit tidak hanya ditentukan dari hasil akhirnya, tetapi juga dari bagaimana proses pemeriksaan dilakukan dan didokumentasikan secara sistematis. Kelengkapan kertas kerja menjadi sangat penting karena dapat menunjukkan bahwa auditor telah melakukan prosedur yang memadai untuk mendeteksi salah saji atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan.

Akun Beban dalam Audit

Akun beban adalah salah satu elemen laporan laba rugi yang sangat sering diperiksa oleh auditor karena sifatnya cenderung fluktuatif dan berpotensi besar menjadi objek salah saji atau penyimpangan. Beban seperti gaji, listrik, sewa, dan penyusutan perlu diverifikasi kebenarannya melalui bukti pendukung seperti invoice, kontrak, dan jurnal akuntansi.

Dalam proses audit, auditor akan melakukan pengujian substantif terhadap akun beban, baik melalui penelusuran dokumen, pengujian transaksi, hingga analisis tren dan perbandingan. Jika kertas kerja pemeriksaan disusun secara tidak lengkap atau hanya bersifat formalitas, maka besar kemungkinan auditor akan melewatkan temuan penting yang bisa berdampak pada opini audit.

Ketepatan Temuan Audit

Temuan audit merupakan hasil pemeriksaan yang diperoleh auditor dari proses pengujian, yang mengarah pada kesimpulan mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Ketepatan temuan mengacu pada sejauh mana auditor dapat mengidentifikasi dan mendeteksi penyimpangan atau kesalahan secara tepat, baik secara material maupun tidak material (Arens et al., 2023). Ketetapan ini tidak terlepas dari kelengkapan dan ketelitian prosedur audit yang dilakukan. Kertas kerja yang disusun dengan rapi, lengkap, dan mendalam dapat meningkatkan peluang auditor menemukan kesalahan atau kecurangan yang tersembunyi dalam akun beban.

Kualitas Audit dan Dokumentasi

Salah satu indikator kualitas audit adalah bagaimana auditor mendokumentasikan seluruh proses pemeriksaan secara akurat. Standar audit seperti SPAP dan ISA menekankan bahwa dokumentasi audit harus memadai agar auditor lain yang berpengalaman dapat memahami prosedur yang dilakukan, bukti yang diperoleh, serta dasar pengambilan Kesimpulan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021; International Auditing and Assurance Standards Board, 2016). Dokumentasi yang

tidak lengkap tidak hanya mengurangi kualitas audit, tetapi juga berisiko bagi auditor apabila terdapat pengawasan ulang dari pihak regulator atau saat terjadi tuntutan hukum.

Dalam mendukung landasan konseptual dan analisis dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kelengkapan kertas kerja pemeriksaan dan pengaruhnya terhadap ketepatan temuan auditor, khususnya pada akun beban. Penelitian terdahulu memberikan gambaran umum mengenai bagaimana dokumentasi audit yang memadai dapat meningkatkan akurasi temuan dan kualitas audit secara keseluruhan.

(Putri et al., 2024) meneliti tentang prosedur kertas kerja audit pada akun beban sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan standar audit dan tidak terdapat salah saji. Hal ini berkaitan dengan tersusunnya kertas kerja pemeriksaan sesuai dengan standar dan lengkap memudahkan auditor untuk memeriksa dan menjadi dasar pemberian opini.

(Azhhar et al., 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor kunci yang memperkuat hubungan antara faktor-faktor lain dan kualitas audit.

(Farhat, 2024) meneliti bahwa KKP top schedule membantu auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit serta meningkatkan fokus auditor terhadap area area berisiko tinggi dalam laporan keuangan. Namun, implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kompleksitas format, dan konsistensi penerapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kelengkapan kertas kerja pemeriksaan dengan hasil temuan khususnya pada akun beban. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap fenomena kompleks yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif semata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan utamanya adalah memahami secara utuh konteks sosial atau permasalahan yang sedang diteliti.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya, namun tetap terbuka terhadap pengembangan pertanyaan selama proses berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada 2 informan yang merupakan auditor yang memiliki jobdesc memeriksa kelengkapan kertas kerja di KAP XYZ untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan mengenai penyusunan kertas kerja pemeriksaan khususnya pada akun beban, prosedur pemeriksaan kertas kerja pemeriksaan akun beban dan pengaruh akun beban terhadap temuan pada akun tersebut. (Moleong, 2021).

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti, baik melalui keterlibatan langsung (partisipatif) maupun sebagai pengamat luar (non-partisipatif), dengan tujuan memahami situasi secara utuh (Moleong, 2021). Peneliti melakukan observasi secara langsung melalui pengalaman magang mandiri yang telah dilakukan, dengan melakukan pengamatan prosedur pemeriksaan akun beban secara langsung dan terlibat langsung dalam pemeriksaan akun tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen dapat berupa catatan tertulis, laporan, foto, yang memiliki nilai informasi dan mendukung interpretasi terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020). Dokumen yang

penulis dapat meliputi working balance sheet akun beban, bukti audit akun beban meliputi kwitansi, nota pembayaran, faktur, kontrak atau perjanjian kerja sama, rekapitulasi gaji, dan berita acara. Setelah mendapatkan dokumen tersebut penulis melakukan analisis terkait dokumen tersebut untuk mengetahui kesesuaian dan kelengkapan dokumen yang dilampirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan Akun Beban

Informan 1 menjelaskan bahwa sebelum menyusun kertas kerja, auditor wajib untuk mengumpulkan dokumen dari pihak klien, setelah dokumen terkumpul auditor akan membuat working balance sheet untuk akun beban. Auditor akan menyusun dokumen tersebut ke dalam ordner atau map yang berisi working balance sheet dan bukti-bukti pendukung. Setelah tersusun bagian reviewer akan melakukan pemeriksaan terkait kelengkapan dokumen tersebut dan menghitung sampling bukti pendukung hingga mencapai 50%, apabila kurang dari 50% reviewer akan mencatat sebagai kekurangan untuk disampaikan ke auditor.

Informan 2 memberikan penjelasan bahwa kertas kerja pemeriksaan umumnya ditata dalam ordner atau map, tetapi ada beberapa auditor yang mengirimkan softfile, untuk pemeriksaan hampir sama yaitu dengan memastikan total beban sesuai dengan rinciannya, dan bukti pendukung mencapai 50%.

Kendala Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan Secara Lengkap dan Tepat

Informan 1 menyatakan kendala yang dialami yaitu mengenai keterbatasan waktu audit dan memiliki jadwal audit yang cukup padat, menangani klien lebih dari satu di waktu yang berdekatan. Hal ini mengakibatkan penyusunan kertas kerja menjadi tergesa-gesa dan tidak detail. Dokumen pendukung dari klien yang tidak lengkap atau terlambat diberikan juga menjadi hambatan proses pengujian dan dokumentasi.

Informan 2 sebagai auditor junior mengalami kendala karena kurangnya pemahaman teknis dalam menyusun kertas kerja yang baik dan benar, terutama saat menangani akun-akun yang rumit seperti beban penyusutan atau beban akrual.

Pengaruh Kelengkapan Kertas Kerja Pemeriksaan Terhadap Ketepatan Temuan atas Akun Beban

Informan 1 memberikan pernyataan bahwa kelengkapan kertas kerja pemeriksaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan dalam menemukan temuan audit. Kertas kerja yang disusun secara lengkap memungkinkan auditor menelusuri transaksi secara menyeluruh dan mendalam. Kelengkapan kertas kerja membantu auditor menjelaskan alasan secara logis atas temuan yang diidentifikasi.

Informan 2 menjelaskan bahwa kelengkapan kertas kerja berfungsi sebagai dasar utama untuk menarik kesimpulan yang akurat atas suatu akun. Dalam praktiknya, ketika kertas kerja dilengkapi dengan bukti audit auditor dapat melakukan pengujian dengan lebih efektif. Kelengkapan kertas kerja juga meningkatkan akurasi dan keandalan temuan yang disampaikan auditor dalam laporan hasil pemeriksaan

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua informan dari Kantor Akuntan Publik, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kertas kerja pemeriksaan atas akun beban memiliki peran krusial dalam proses audit, terutama dalam memastikan keandalan temuan yang dihasilkan. Keduanya menjelaskan bahwa penyusunan dimulai dengan pengumpulan dokumen dari pihak klien,

yang selanjutnya ditata ke dalam working balance sheet serta dilengkapi dengan bukti pendukung. Penataan ini dapat berupa dokumen fisik dalam ordner maupun softfile, tergantung preferensi auditor.

Informan 1 menekankan pentingnya tahap review setelah penyusunan awal, di mana bagian reviewer akan mengecek kelengkapan dan melakukan sampling hingga 50%. Apabila jumlah sampel kurang dari standar tersebut, maka akan dicatat sebagai kekurangan dan dikembalikan kepada auditor. Ini menunjukkan bahwa standar prosedural dalam dokumentasi sangat diperhatikan, dan menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap temuan audit memiliki dukungan bukti yang cukup. Informan 2 pun menyampaikan hal serupa, dengan menambahkan bahwa validasi total beban terhadap rincian akun dilakukan sebagai bagian dari prosedur verifikasi.

Dalam praktiknya, penyusunan kertas kerja masih menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Informan 1 mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu audit dan padatnya jadwal menjadi penyebab utama kertas kerja sering disusun tergesa-gesa dan kurang detail. Hal ini diperburuk oleh keterlambatan atau ketidaklengkapan dokumen dari klien, yang menghambat proses pengujian dan dokumentasi secara menyeluruh. Sementara itu, informan 2 yang merupakan auditor junior mengakui bahwa kurangnya pemahaman teknis juga menjadi hambatan, terutama dalam menangani akun yang kompleks seperti beban penyusutan dan beban akrual. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas auditor pemula melalui pelatihan teknis dan supervisi yang memadai.

Kedua informan sepakat bahwa kelengkapan kertas kerja pemeriksaan secara signifikan memengaruhi ketepatan temuan atas akun beban. Informan 1 menyatakan bahwa dokumentasi yang lengkap memungkinkan auditor menelusuri transaksi lebih dalam, serta menjelaskan temuan secara logis dan sistematis. Informan 2 menambahkan bahwa kertas kerja yang memadai menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan audit, sehingga berpengaruh langsung terhadap keakuratan kesimpulan yang diberikan auditor. Dengan kata lain, kelengkapan dokumentasi bukan hanya soal administrasi, tetapi berperan vital dalam membangun akuntabilitas dan kredibilitas hasil audit.

Temuan ini sejalan dengan teori audit yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan bukti tertulis atas pelaksanaan audit dan menjadi landasan utama dalam mempertanggungjawabkan opini yang diberikan. Selain itu, temuan ini juga mendukung kerangka kerja Teori Keagenan (Agency Theory), di mana peran auditor sebagai pihak independen sangat bergantung pada kualitas dokumentasi untuk menjembatani asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan kertas kerja pemeriksaan yang lengkap dan tepat merupakan prasyarat penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Tantangan teknis dan operasional yang dihadapi auditor harus dijawab melalui peningkatan pelatihan, perbaikan proses kerja, serta komitmen terhadap standar audit profesional yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan kertas kerja pemeriksaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan temuan atas akun beban dalam proses audit. Kertas kerja yang tersusun secara lengkap, sistematis, dan sesuai standar tidak hanya memudahkan auditor dalam melakukan penelusuran atas bukti transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi dalam menarik kesimpulan audit dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang tercantum secara menyeluruh dalam kertas kerja pemeriksaan mendukung proses pengujian yang lebih mendalam serta memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan atau temuan yang

terlewatkan. Selain itu, kendala yang dihadapi auditor seperti keterbatasan waktu, keterlambatan dokumen dari klien, dan kurangnya pemahaman teknis turut memengaruhi kelengkapan dokumentasi tersebut. Oleh karena itu, penyusunan kertas kerja pemeriksaan yang lengkap bukan hanya menjadi bagian dari kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kualitas hasil audit, khususnya pada akun-akun yang berisiko tinggi seperti akun beban.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi KAP dalam meningkatkan dokumentasi audit. Penyusunan kertas kerja yang lengkap bukan hanya mendukung efisiensi audit internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku terhadap hasil pemeriksaan keuangan.

REFERENSI

- Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.).
- Azhhar, M. I., Reskino, R., Studi, P., Akuntansi, M., Trisakti, U., & Akuntansi, P. S. (2024). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini REMOTE AUDIT: HOW DO AUDITOR EXPERIENCE AND TIME BUDGET*. 5(1), 193–209.
- Farhat, R. (2024). *Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Op Schedule terhadap Audit Laporan Keuangan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2016). *International Standard on Auditing 230: Audit Documentation*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, F. F., Suryaningrum, D. H., Bisnis, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Jl, A., Rungkut, R., No, M., & Timur, J. (2024). *Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen dan Rekan Technical University of Athens pada tahun 2019 , yaitu teori fraud hexagon yang terdiri dari publik . Menurut Ariyani & Jaeni (2022), akuntan publik merupakan profesi dengan hasil. 2020*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.